

ANALISIS FASILITAS CUCI TANGAN PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN KLUNGKUNG PADA MASA PANDEMI COVID -19

Sparsayoga, A. A. Gde Wahyu¹, Rismawan, Made², Darmayanti, Putu Ayu Ratna³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia

*Korespondensi: darmayantiratna@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hand washing facilities are one of the facilities that must be provided in public facilities such as markets to prevent the spread of the COVID-19 virus. The use of public hand hygiene facilities is required before passing through entrances and locations that are easily accessible in crowded areas so that people and traders can easily wash their hands during the COVID-19 pandemic. **Purpose:** To find out the description of traditional market hand washing facilities in Klungkung District during the COVID-19 pandemic. **Method:** The research design used in this study is a descriptive study with a cross-sectional approach which was carried out on April 30 - May 1, 2021. The population in this study were all hand washing facilities at traditional markets in Klungkung District. The sampling technique used is non-probability sampling. Data collection tools used in the form of observation sheets. Data analysis using univariate analysis. **Results:** The results showed that most of the traditional market hand washing facilities were in sufficient condition as many as 4 markets (57.1%) and were in good condition as many as 3 schools (42.9%). **Conclusion:** It is recommended to all market managers to continue to pay attention to the availability of components of hand washing facilities complete with clean conditions to prevent the chain of disease transmission during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Facility; Handwashing; Market; COVID-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Fasilitas cuci tangan merupakan salah satu sarana yang wajib disediakan di fasilitas umum seperti pasar untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Penggunaan sarana kebersihan tangan umum diwajibkan sebelum melewati pintu masuk dan lokasi yang mudah dijangkau di area keramaian agar masyarakat maupun pedagang dapat mudah mencuci tangan selama pandemi COVID-19. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran fasilitas cuci tangan pasar

tradisional di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi COVID-19. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan pada tanggal 30 April - 1 Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fasilitas cuci tangan di pasar tradisional yang berada di Kecamatan Klungkung. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi. Analisa data menggunakan *Analisa univariate*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar fasilitas cuci tangan pasar tradisional berada dalam kondisi cukup sebanyak 4 pasar (57,1%) dan berada dalam kondisi baik sebanyak 3 sekolah (42,9%). **Simpulan:** Disarankan kepada seluruh pengelola pasar untuk tetap memperhatikan ketersediaan komponen fasilitas mencuci tangan yang lengkap dengan kondisi bersih untuk mencegah rantai penularan penyakit pada masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Fasilitas; Mencuci Tangan; Pasar

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-COV-2 yang merupakan bagian dari tipe virus Corona. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Penyebaran COVID-19 yang sangat cepat dan beragam salah satunya dengan kontak langsung dari manusia atau benda yang terpapar (Kemenkes RI, 2020).

Terkonfirmasi kasus COVID-19 di Bali pada bulan Januari 2021 jumlah positif 21.682 orang, sembuh 18.706 orang, dan meninggal dunia 595 orang (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Kasus COVID-19 di Kabupaten Klungkung pada bulan Januari 2021 1.040 positif, 27 orang dalam perawatan 990 sembuh 23 meninggal. Dari total kasus tersebut, sebaran kasus COVID-19 tertinggi berada di Kecamatan Klungkung dengan kasus positif 465 orang. Sedangkan kasus COVID-19 yang terendah di Kabupaten Klungkung berada di wilayah Kecamatan Nusa Penida dengan jumlah kasus positif 80 orang. Penambahan kasus terbanyak di Kecamatan Klungkung salah satunya dari klaster Pasar Umum Galiran. Penularan melalui transmisi local dari

keluarga yang berprofesi sebagai pedagang yang belum diketahui terpapar virus COVID -19 (Dinkes Kab. Klungkung, 2021).

Pasar merupakan suatu area bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bertemunya penjual dan pembeli secara langsung menyebabkan kerumunan yang berpotensi menjadi tempat untuk penularan penyakit, termasuk COVID-19. Saat berada di tempat umum berpeluang besar tertular atau menularkan virus kepada orang lain (Kepmenkes RI, 2020). Pasar yang kurang diperhatikan dari aspek Kesehatan dapat menjadi sumber perkembangbiakan penyakit. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat menumpuknya sampah dan segala jenis kotoran yang telah membusuk, tidak adanya selokan atau drainase dan kondisi bangunan yang tidak memadai, kondisi yang kurang sehat ini menjadi alur penularan penyakit dari satu orang keornglain baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Efendi & Syifa, 2019).

Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi COVID-19. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Oleh karena itu, sarana CTPS perlu disediakan, terutama di toilet dan area-area lain yang mudah diakses. Cairan pembersih tangan berbasis alkohol juga perlu disediakan di semua gerbang masuk dan keluar, lift, serta area lain yang mudah diakses (Kemenkes RI, 2020).

Fasilitas cuci tangan merupakan salah satu sarana yang wajib disediakan di fasilitas umum seperti pasar untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Penggunaan sarana kebersihan tangan umum diwajibkan sebelum melewati pintu masuk dan lokasi yang mudah dijangkau di area keramaian agar masyarakat maupun pedagang dapat mudah mencuci tangan. Selama pandemi COVID-19. Fasilitas cuci tangan juga harus memenuhi standar minimum yang sesuai dan ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang mana fasilitas cuci tangan meliputi

air bersih yang disimpan dalam wadah atau air yang dialirkan lewat pipa, sabun, lubang resapan atau drainase, papan instruksi, kain bersih yang digunakan secara individual, tisu, lap kertas, atau pengering udara (Kemenkes RI, 2020).

Kasus tercatat Ketua Harian Gugus Tugas COVID-19 Provinsi Bali (2020), menyatakan ada 32 orang yang terpapar Covid dari klaster Pasar Galiran pada bulan Juni 2020. Penambahan kasus positif di Pasar Galiran yang penyebarannya didominasi melalui transmisi lokal. Penularan melalui salah satu keluarga yang berkerja sebagai pedagang pasar dan tanpa disadari telah terpapar virus COVID-19. Penerapan protokol kesehatan di Pasar Galiran dan dari pedagang perlu ditingkatkan. Pencegahan yang paling efektif salah satunya dengan mencuci tangan.

Penyediaan fasilitas cuci tangan sangat penting disediakan pada tempat yang mudah dijangkau masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Fasilitas cuci tangan juga perlu diperhatikan, sehingga baik digunakan sesuai fungsinya untuk mencegah penularan kuman, bakteri dan virus (Pekab Klungkung, 2020). Namun metode pencegahan dengan mencuci tangan ini tidak dilakukan dengan benar, karena banyak tempat cuci tangan yang digunakan masih menyentuh keran air atau wadah penyimpanan sabun yang digunakan secara bersama-sama. Sehingga fasilitas cuci tangan yang manual juga berkontribusi terhadap penyebaran COVID-19. Lain hal dengan fasilitas yang menggunakan media sensor, sehingga kita tidak perlu menyentuh keran atau sabunnya, jadi lebih meminimalisir penyebaran virus corona (Pradasari., dkk, 2020).

Sesuai penjelasan dan data yang ditemukan diatas masih ada kasus yang didominasi oleh klaster pasar, walaupun sudah tersedianya fasilitas cuci tangan yang memadai. Pemanfaatan fasilitas cuci tangan berkelanjutan juga perlu diperhatikan, seperti jumlah fasilitas dan ketersediaan komponen yang lengkap. Jika hal tersebut tidak ditanggulangi akan menghambat upaya pencegahan penularan virus COVID-19. Oleh karena itu peran pengelola pasar dan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh dalam menanggulangi penularan COVID-19 dengan menjaga

kebersihan, kelengkapan, dan inovasi terbaru. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Fasilitas Cuci Tangan Pasar Tradisional Di Kecamatan Klungkung Pada Masa Pandemi COVID-19.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021. Variabel dalam penelitian ini adalah Fasilitas cuci tangan pasar tradisional di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fasilitas cuci tangan di pasar tradisional yang berada di Kecamatan Klungkung Provinsi Bali. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi.

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini diawali dengan mendatangi pasar tradisional satu per satu dan menentukan responden penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu fasilitas cuci tangan yang ada di pasar umum Kecamatan Klungkung yang sudah mendapatkan izin dari pengelola pasar untuk diteliti. Pasar tersebut meliputi Pasar Umum Gelgel, Pasar Umum Kamasan, Pasar Umum Semarapura Kelod, Pasar Umum Semarapura Kelod Kangin, Pasar Umum Akah, Pasar Umum Tegak, dan Pasar Umum Selat. Sedangkan, kriteria eksklusi penelitian ini yaitu fasilitas cuci tangan yang tidak terpakai di pasar umum Kecamatan Klungkung. Kemudian, kepala UPT Pengelolaan Pasar diberikan penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian, menjelaskan lembar observasi yang digunakan. Jika kepala UPT pengelolaan pasar setuju maka peneliti menyerahkan surat permohonan menjadi responden dan meminta untuk menandatangani *informed consent* sebelum dilakukannya penelitian.

Analisa data menggunakan *analisa univariate*. Masalah etik yang diperhatikan pada penelitian ini lembar persetujuan (*informed consent*), *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan), *beneficence* (keuntungan). Penelitian ini

telah mendapatkan keterangan laik etik dari Komisi Etik di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan Nomor 04.0361/KEPITEKES-BALI/IV/2021 pada tanggal 7 April 2021.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Komponen Fasilitas Cuci Tangan Pasar Tradisional Kecamatan Klungkung

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sumber Air Bersih		
Ada	18	100.0
Bersih dan berfungsi baik	18	100.0
Wadah Air Bersih		
Tidak Ada	11	61.1
Ada	7	38.1
Bersih dan berfungsi baik	7	38.9
Sabun		
Tidak Ada	3	16.7
Ada	15	83.3
Bersih dan berfungsi baik	15	83.3
Pengering Tangan		
Tidak Ada	18	100.0
Pipa Air		
Ada	18	100.0
Bersih dan berfungsi baik	18	100.0
Keran Air		
Ada	18	100.0
Bersih dan berfungsi baik	18	100.0
Penampung Air Kotor		
Ada	18	100.0
Bersih dan berfungsi baik	18	100.0
Pembuangan Air Kotor		
Ada	18	100.0
Bersih dan berfungsi baik	18	100.0
Panduan Cuci Tangan		
Tidak Ada	12	66.7
Ada	6	33.3
Tempat Sampah		
Tidak Ada	18	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. menunjukkan bahwa seluruh pasar tradisional telah tersedia sumber air bersih sebanyak 18 fasilitas (100%) dengan kondisi bersih dan berfungsi baik sebanyak 18 fasilitas (100%). Sebagian besar pasar tradisional tidak tersedia wadah air bersih sebanyak 11 fasilitas (61,1%). Hampir seluruh pasar tradisional telah tersedia sabun sebanyak 15 fasilitas kondisi bersih dan berfungsi baik (83,3%). Seluruh pasar tradisional tidak tersedia pengering tangan sebanyak 18 fasilitas (100%). Seluruh pasar tradisional telah tersedia pipa air sebanyak 18 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (100%). Seluruh pasar tradisional keran air telah tersedia sebanyak 18 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (100%). Seluruh pasar tradisional telah tersedia penampung air kotor sebanyak 18 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (100%). Seluruh pasar tradisional telah tersedia penampung air kotor sebanyak 18 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (100%). Sebagian besar di pasar tradisional tidak tersedia panduan cuci tangan sebanyak sebanyak 12 fasilitas (66,7%). Seluruh pasar tradisional tidak tersedia tempat sampah sebanyak 18 fasilitas (100%).

Tabel 2. Gambaran Fasilitas Mencuci Tangan Pasar Tradisional di Kecamatan Klungkung Pada Masa Pandemi COVID-19.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	4	57.1
Baik	3	42.9
Total	7	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2. menunjukkan bahwa hampir setengahnya fasilitas mencuci tangan di pasar tradisional dalam kategori baik sebanyak 3 pasar (42,9%) dari 7 pasar tradisional, dan sebagian besar fasilitas mencuci tangan di pasar tradisional dalam kategori cukup sebanyak 4 pasar (57,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa di seluruh pasar tradisional sumber air bersih tersedia sebanyak 18 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh pasar sudah menyediakan komponen sumber air bersih dengan kondisi bersih dan berfungsi dengan baik. Sumber air bersih yang tersedia di seluruh pasar tradisional menggunakan sumber air PDAM dengan kondisi air bersih dan bisa digunakan oleh masyarakat. Menurut panduan cuci tangan pakai sabun dari Kemenkes RI (2020), menyatakan sarana CTPS harus memiliki sumber air bersih yang andal seperti air tanah, sumur, mata air, air hujan, PDAM, penjual air, air sungai dan pompa. Hasil penelitian Ompi, Pinontoan, & Joseph (2019), menunjukkan dari pengamatan yang dilakukan air bersih di pasar langsung dari kran air yang ada di los ikan, air bersih di toilet yang juga dari kran air sehingga air bersih dikategorikan baik. Sumber air bersih dipasar langsung dari PDAM dengan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yang tidak bocor. Penyediaan sumber air bersih di lingkungan pasar sangat membantu melancarkan tindakan mencuci tangan. Kebersihan suatu sumber air juga sangat berpengaruh dalam melakukan tindakan cuci tangan sehingga mampu berkontribusi dalam komponen fasilitas cuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa hampir setengahnya di pasar tradisional wadah air bersih yang tersedia sebanyak 7 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (38.1%) dan sebagian besar pasar tidak tersedia wadah air bersih sebanyak 11 fasilitas (61,1%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya 7 pasar yang menyediakan wadah air bersih. Beberapa pasar menggunakan wadah air bersih untuk penampungan sumber air bersih dan pasar yang tidak menyediakan wadah air bersih menggunakan keran air yang langsung terhubung dengan sumber air bersih. Wadah air bersih digunakan untuk memudahkan penyediaan air bersih yang dikarenakan letak sumber air bersih jauh dari lokasi fasilitas cuci tangan. Wadah air bersih berfungsi untuk menampung air bersih dari sumber air yang jauh dari lokasi

peletakan fasilitas cuci tangan. Wadah air bersih meliputi tangki air, drum, jeriken dan ember air (Kemenkes RI, 2020).

Pada penelitian ini menemukan bahwa hampir seluruh pasar tradisional telah tersedia sabun sebanyak 15 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik sebanyak (83,3%) dan sebagian kecil pasar tidak tersedia sabun sebanyak 3 fasilitas (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pasar tradisional pada fasilitas cuci tangan sudah menyediakan sabun beserta dispenser atau wadah sabun dengan kondisi bersih. Ketersediaan dan kondisi sabun yang layak sangat diperlukan untuk menunjang semua pihak dapat mematuhi aturan dan mengakses sarana cuci tangan dengan mudah. Penelitian oleh Karmawan, dkk. (2021), menyatakan sebanyak 60% perwakilan responden mengatakan bahwa ketersediaan sabun tidak baik dan masih kurang sehingga perlu diperbaiki sedangkan saat evaluasi, tim pengabdian menemukan bahwa terdapat kebocoran pada wadah sabun cuci tangan sehingga isinya cepat habis.

Tersedianya sarana CTPS dapat meningkatkan kebiasaan cuci tangan yang benar. Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol. Sabun yang termasuk yaitu sabun cair, sabun batangan dan air sabun. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh mengingat virus corona dari tangan yang tidak dicuci dapat berpindah ke benda lain atau permukaan yang sering disentuh sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus kepada orang lain (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian fasilitas cuci tangan di pasar tradisional didapatkan informasi bahwa pengering tangan di seluruh pasar tradisional tidak tersedia sebanyak 18 fasilitas (100%). Hal ini menyatakan bahwa seluruh pasar tidak menyediakan komponen pengering tangan. Pengering digunakan seperti tissue dan

pengering tangan otomatis (Kemenkes, 2020). Pemilihan tissue sebagai pengering tangan setelah cuci tangan adalah karena tissue sekali pakai sehingga kemungkinan kecil terjadi penularan virus, berbeda halnya dengan kain lap yang umumnya digantung di samping wastafel di rumah-rumah makan dan sejenisnya (Mustofa, dkk. 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa distribusi air di seluruh pasar tradisional tersedia sebanyak 18 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pasar menggunakan sistem perpipaan dengan kondisi bersih dan berfungsi baik. Sistem perpipaan ini berfungsi mengalirkan air dari sumber air ke wadah air bersih atau langsung disambungkan dengan keran konvensional. Menurut Alfiah (2020), terdapat dua jenis pelayanan air bersih, yaitu sistem perpipaan dan sistem non perpipaan. Penyediaan air bersih perpipaan, umumnya dikelola oleh PDAM. Penyediaan air bersih terdiri dari unit air baku, unit pengolahan, unit distribusi dan unit pelayanan. Sistem distribusi air itu meliputi sistem perpipaan yang ada di fasilitas cuci tangan. Sistem perpipaan juga berkaitan dengan keran air. Setiap keran air yang terhubung langsung ke sumber air perpipaan. Sistem distribusi perpipaan meliputi Pipa yang berdiri sendiri, pipa Panjang untuk beberapa keran, bambu, pipa besi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa keran air di seluruh pasar tradisional tersedia sebanyak 18 fasilitas (100%) dengan kondisi bersih dan berfungsi baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pasar sudah menyediakan komponen untuk mengalirkan air. Keran yang digunakan yaitu keran air konvensional tidak menggunakan pedal kaki. Keran air yang termasuk adalah keran air, pipa berlubang, botol, selang, lubang terpasang, keran yang dioperasikan dengan pedal untuk mengurangi resiko penularan penyakit. Keran dengan pedal kaki dapat mengurangi resiko penularan penyakit. Maka dari itu disarankan untuk menggunakan keran yang dioperasikan dengan pedal kaki untuk menghindari kontaminasi dari keran dan hemat air (Kemenkes RI, 2020).

Penggunaan tangan dalam membuka kran air memungkinkan menjadi media penyebaran virus, dimana setiap orang yang menggunakan alat tentunya kontak langsung dengan kran. Oleh karena itu, sistem injak dalam mengalirkan air menjadi alternatif untuk mencegah penyebaran COVID-19 melalui kontak tangan. Menggunakan sistem injak adalah untuk menghindari kontak langsung dengan tangan dimana penggunaan ini memungkinkan banyak kontak antara orang satu dengan yang lainnya, sehingga ada kemungkinan terjadi penyebaran virus melalui kontak tangan (Mustofa, dkk. 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan seluruh pasar tradisional didapatkan bahwa penampung air kotor tersedia sebanyak 18 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (100%). Hal ini menyatakan bahwa seluruh pasar tradisional telah menyediakan wastafel sebagai penampung air kotor. Yang termasuk penampung yaitu wastafel stainless, wastafel alumunium, baskom plastik dan wastafel besi (Kemenkes RI, 2020). Membuat tempat mencuci tangan tetap bersih dan terawat bisa jadi alternatif sebagai langkah awal untuk mencegah COVID-19. Terjaganya kebersihan serta fungsi wastafel juga membantu dalam meningkatkan keinginan mencuci tangan bagi pedagang maupun masyarakat. Penelitian dari Siahaineinia (2020), menyatakan bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas tidak mencuci tangan yaitu sebesar 73.33%. Alasan responden tidak mencuci tangan, karena tidak tersedianya wastafel dan wastafel yang ada juga diragukan kebersihannya, tidak tersedia sabun untuk mencuci tangan. Selain kondisi, struktur wastafel juga harus diatur sedemikian rupa untuk mencegah percikan air ke arah pengguna. Dasar wastafel harus memiliki kemiringan yang tepat untuk memastikan drainase yang baik. Air buangan harus disalurkan ke selokan atau saluran air terdekat atau lubang resapan dengan ukuran yang tepat (Kemenkes RI, 2020).

Pembuangan air kotor di seluruh pasar tradisional tersedia sebanyak 18 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (100%). Hasil observasi menunjukkan bahwa pembuangan sudah disalurkan melalui selokan yang ada di area

pasar. Yang termasuk saluran pembuangan yaitu drainase air, selokan, lubang tepi jalan, lubang rendam, pengumpul limbah air sementara (ember, drum, dan lainnya). Kondisi selokan pun tertutup dengan beton dan tidak mengeluarkan bau. Air bekas mencuci tangan dapat langsung disalurkan ke selokan, drainase, atau lubang air pinggir jalan. Jika tidak tersedia, cari lokasi yang dekat dengan taman atau halaman. Siapkan lubang resapan dengan menggali lubang 100x100x100cm dan diisi dengan batu atau kerikil (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 saluran pembuangan limbah yang baik untuk pasar sehat adalah tertutup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan aliran limbah, serta tidak melewati area penjualan (Permenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya di pasar tradisional telah menyediakan panduan cuci tangan sebanyak 6 fasilitas dengan kondisi bersih dan berfungsi baik (33,3%) dan yang tidak tersedia sebanyak 12 fasilitas (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya yang menyediakan panduan cuci tangan. Kondisi panduan cuci tangan juga bersih dan layak pakai dengan gambaran yang jelas. Berdasarkan penelitian Karmawan, dkk. (2020), menyatakan dari 20 responden sebanyak 60% perwakilan responden mengatakan bahwa kondisi poster masih baik, dan sisanya mengatakan kondisinya sudah rusak karena sedikit mengelupas. Media panduan cuci tangan berfungsi untuk memberikan informasi tentang cara mencuci tangan yang benar. Material yang termasuk seperti papan instruksi, selebaran, poster dan stiker (Kemenkes RI, 2020).

Panduan cuci tangan merupakan materi komunikasi, informasi dan edukasi yang memuat pesan serta ilustrasi tentang cara yang benar mencuci tangan pakai sabun harus tersedia di tempat umum. Panduan harus disediakan per unit fasilitas cuci tangan atau ditempatkan dengan jelas di depan pintu masuk setiap tempat umum (termasuk sekolah, fasilitas kesehatan, masjid, gereja) atau bangunan komersial (seperti pusat perbelanjaan, pasar) untuk memungkinkan semua orang

mempraktikkan kebersihan tangan sebelum masuk dan ketika meninggalkannya. Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dipraktikkan secara terus menerus agar memberikan dampak yang efektif khususnya dalam rangka pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di seluruh pasar tradisional menunjukkan bahwa tempat sampah tidak tersedia sebanyak 18 fasilitas (100%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pasar tidak menyediakan tempat sampah pada fasilitas cuci tangan. Tempat cuci tangan pada umumnya memiliki tempat sampah yang terpisah. Yang termasuk adalah tempat sampah dengan pedal, kantong plastik, tempat sampah kayu dan yang lainnya. Untuk menampung sampah, tempat sampah yang dioperasikan dengan pedal harus diletakkan di dekat sarana CTPS. Pentingnya tempat sampah yang diletakkan didekat sarana cuci tangan berguna untuk saat mengeringkan tangan dengan tisu tidak membuang sampah tisu sembarangan (Kemenkes RI, 2020).

Sejalan dengan penelitian dari Anggraeni (2017), disetiap tempat jualan terdapat tempat sampah. Namun, tempat sampah terbuka dan tidak ada pengelompokan antara sampah basah dan sampah kering, ada juga disebagian tempat meja penjualan yang memiliki tempat sampah sendiri yang terbuat dari bahan bambu dengan keadaan terbuka, namun tempat penjualan yang tidak memiliki tempat sampah ditempat jualannya maka mereka akan membuang sampahnya dibawah meja, seperti yang penelitian ini temukan yaitu bekas sampah dari kulit jagung dengan sembarangan dibuang di bawah kolong meja tempat berjualan.

Gambaran Fasilitas Cuci Tangan Pasar Tradisional Di Kecamatan Klungkung Pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Klungkung dengan menggunakan lembar observasi yang memuat 10 pernyataan tentang kelengkapan fasilitas cuci tangan pada bulan April-Mei 2021, menemukan bahwa dari 7 pasar tradisional menyatakan fasilitas mencuci tangan di pasar

tradisional dalam kategori baik sebanyak 3 pasar (42,9%) dan 4 pasar (57,1%) fasilitas mencuci tangan di pasar tradisional dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasar sudah menyediakan komponen dari fasilitas cuci yang di anjurkan oleh pemerintah. Komponen yang paling banyak disediakan meliputi sumber air bersih, sabun, distribusi air atau sistennm perpipaan berserta keran air, penampung air kotor, dan pembuangan air kotor atau sistem drainase. Tetapi, ada beberapa komponen yang tidak ada dalam fasilitas cuci tangan di seluruh pasar. Komponen yang tidak disediakan oleh seluruh pasar yaitu pengering tangan dan tempat cuci tangan. Kondisi komponen fasilitas cuci tangan di seluruh pasar rata-rata bersih dan berfungsi dengan baik.

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini, dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-COV-2 yang merupakan bagian dari tipe virus Corona. COVID-19 penularannya jika kita kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau dengan cairan yang dikeluarkannya oleh penderita saat batuk dan bersin. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian dari Siahaineinia (2020), menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas tidak mencuci tangan yaitu sebanyak 22 orang (73.33%), dan minoritas mencuci tangan yaitu sebanyak 8 orang (26.67%). Alasan responden tidak mencuci tangan, karena tidak tersedianya wastafel dan wastafel yang ada juga diragukan kebersihannya, tidak tersedia sabun untuk mencuci tangan. Sementara itu,

penelitian Karmawan, dkk. (2020), menyatakan dalam penyediaan sarana cuci tangan telah dirasakan manfaatnya oleh warga sekitar pasar, baik pengelola pasar maupun pengunjung pasar dan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Sarana cuci tangan tersebut masih dalam kondisi baik setelah 4 minggu dan tetap dapat digunakan setelah penggantian wadah sabun yang baru. Kesadaran masyarakat juga cukup baik yang terlihat dari inisiatif pengelola.

Penelitian yang dilakukan Putra, dkk (2020), di Pasar Dadapan Banyuwangi menyatakan bahwa alat smart wastafel mampu membantu masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan cara mencuci tangan sehingga dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. Alat ini dimodifikasi dengan menggunakan pedal kaki sebagai pengganti keran air dan sabun sehingga dapat meminimalkan kontak tangan dengan alat karena tangan sebagai media alat tubuh yang rentan sebagai media penyebaran virus dan bakteri.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Syahid, dkk (2020), di Pasar Balang –Balang Kelurahan Borongloe Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa prototype mesin cuci tangan portable terdiri dari tandon, dan wastafel dari tiga sisi. Keunggulan mesin cuci tangan ini adalah tidak perlu menyentuh keran ketika akan mencuci tangan, cukup menekan pedal untuk mengeluarkan air atau sabun. Sistem pemutar keran air dan sabun tidak menggunakan listrik, semuanya mekanis. Pada sisi depan ditempelkan informasi tentang tujuh langkah mencuci tangan yang benar agar benar-benar bersih dari kuman penyakit.

Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir dan sabun atau menyediakan hand sanitizer di setiap pintu masuk dan tempat lain yang mudah di akses. Fasilitas cuci tangan merupakan salah satu sarana yang wajib disediakan di fasilitas umum seperti pasar untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Penggunaan sarana kebersihan tangan umum diwajibkan sebelum melewati pintu masuk dan lokasi yang mudah dijangkau di area keramaian agar

masyarakat maupun pedagang dapat mudah mencuci tangan selama pandemi COVID-19. Fasilitas cuci tangan juga harus memenuhi standar minimum yang sesuai dan ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dimana fasilitas cuci tangan meliputi air bersih yang disimpan dalam wadah atau air yang dialirkan lewat pipa, sabun, lubang resapan atau drainase, papan instruksi, kain bersih yang digunakan secara individual, tisu, lap kertas, atau pengering udara (Kemenkes RI, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran fasilitas cuci tangan pasar tradisional di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi COVID-19 dapat disimpulkan bahwa seluruh pasar tradisional belum tersedia komponen pengering tangan dan tempat sampah pada fasilitas cuci tangan serta sebagian besar pasar tradisional tidak tersedia komponen panduan cuci tangan pada fasilitas cuci tangan. Setelah penelitian ini diharapkan masing-masing pengelola pasar tradisional untuk tetap memperhatikan ketersediaan komponen fasilitas cuci tangan demi memutuskan rantai penyebaran COVID-19 berjalan dengan lancar dan efektif. Masyarakat dan pengunjung pasar juga diharapkan ikut sedia merawat dan menggunakan fasilitas cuci tangan sebagai mestinya. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan COVID-19, karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, T. (2020). Cuci tangan pakai sabun ditinjau dari perspektif penyediaan air bersih. *Katalog buku karya dosen itats*, 89-102.
- Anggraeni, M. D. (2018). Gambaran sanitasi lingkungan di pasar blambangan, banyuwangi tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4).

- Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. (2021). Update hari ini - Informasi & Siaga COVID-19. Klungkung: Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Info kesehatan: perkembangan penyebaran virus corona. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Efendi, R., & Syifa, J. N. A. (2019). Status kesehatan pasar ditinjau dari aspek sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada pasar ciputat dan pasar modern bsd kota tangerang selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 122-128.
- Karmawan, L. U., Agustinah, W., Warjoto, R. E., Anugrah, D. S. B., Yudianti, D., Nanine, I., & Witness, E.C. (2021). Penyediaan sarana cuci tangan sederhana untuk pencegahan penyebaran covid-19 di pasar genteng, suradita, cisauk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1).
- Kemenkes, R.I. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/382/2020. tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan COVID-19. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes, R.I. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes, R.I. (2020). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Mustofa, M., Antu, E. S., Botutihe, S., & Sinadia, B. S. (2021). Pemanfaatan wastafel portable semi-otomatis dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. *Jurnal Abdimas Gorontalo (jag)*, 4(1), 9-17.
- Ompi, F. B., Pinontoan, O. R., & Joseph, W. B. (2020). Gambaran kondisi lingkungan pasar winenet di kota bitung tahun 2019. *Indonesian Journal Of Public Health And Community Medicine*, 1(1).
- Pemerintah Kabupaten Klungkung. (2020). IDI klungkung sumbang alat cuci tangan cegah penyebaran covid-19. Klungkung: Pemerintah Kabupaten Klungkung.
- Pradasari, N. I., Suwanda, I., & Ruhibnur, R. (2020). Rancang bangun keran air dan tempat penyimpanan sabun otomatis tanpa disentuh untuk pasar tradisional desa paya kumbang menggunakan obstacle sensor guna pencegahan penyebaran

virus covid-19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 108-114.

Putra, A. P., Purwaningtyas, A., & Ermawati, E. A. (2020). Smart wastafel sebagai langkah preventif penyebaran wabah covid-19 di pasar dadapan banyuwangi. *In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 6, No. 3, pp. 181-187).

Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemi covid-19 di pasar sukaramai medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 172-176.

Syahid, M. (2020). The implementation of anti-covid 19 portablimplementasi mesin cuci tangan portable anti covid 19 di pasar balang–balang kelurahan borongloe kabupaten gowae hand washing machines in balang-balang market, borongloe village, gowa regency. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 3(2), 113-118.